

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SDN BINONG III
Kelas/Semester : VI / 1
Tema : Kepemimpinan
Sub Tema : Ayo Memimpin
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai persatuan dan kerakyatan dalam kehidupan dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan:

1. Siswa membaca pengantar tentang pemimpin yang baik.
2. Siswa dapat diajak bertanya jawab mengenai kepemimpinan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan Inti:

1. Siswa membaca teks “Kepala Sekolahku, Pemimpin Idolaku”. (terlampir)
2. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
3. Siswa diajak bertanya jawab mengenai arti kata-kata yang belum diketahui.
4. Siswa diajak bertanya jawab mengenai penulisan kosa kata baku pada bacaan.
5. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 6 sampai 7 orang setiap kelompok.
6. Siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan dengan kelompoknya. (lembar kerja terlampir)
7. Setiap kelompok membuat tulisan singkat mengenai Pak Welly.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
2. Penilaian dilakukan secara berkelompok.

Tangerang, 21 Mei 2021
Guru kelas VI

Nurhasanah, S.Pd.
Nip. 197404132008012005

Kepala Sekolahku, Pemimpin Idolaku

Termenung Pak Welly memandang brosur di hadapannya. Lomba pidato anak bertema "Bersatu untuk Maju" begitu tertulis pada judul brosur. Beliau berfikir keras. Ingin sekali ia mengirim Sudin untuk ikut lomba yang akan diselenggarakan di kota. Tetapi, dari mana dananya?

Pak Welly, Kepala Sekolah Dasar Cemara di pelosok Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Beliau lahir di Labuha, Maluku Utara. Setelah lulus pendidikan guru ia pergi merantau ke tanah Jawa untuk mempraktikkan ilmunya. Di sekolah ini, muridnya juga berasal dari berbagai daerah.

Pak welly senang melihat interaksi antara murid-muridnya. Mereka belajar dan bermain bersama, tanpa mempersoalkan asal usul. Semua unik baik karakter maupun kecerdasannya.

Salah satu murid Pak Welly bernama Sudin. Sudin adalah penduduk asli di desa itu. Sudin suka membaca, percaya diri, dan komunikatif. Pak Welly ingin Sudin memperoleh pengalaman berharga melalui lomba pidato.

Sambil berikir cara memperoleh dana, Pak Welly mendaftarkan Sudin sebagai peserta lomba. Ia sendiri turun tangan melatih Sudin usai sekolah. Semakin mendekati hari perlombaan Pak Welly risau. "Andai saja gajiku cukup untuk mendanai Sudin ke kota", pikirnya.

Hingga suatu sore, terlintas ide di benaknya. Dipandanginya kebun pisang di belakang sekolah. Hampir semua tanaman pisang sudah berbuah dan siap panen. Esok paginya Pak Welly membicarakan idenya dengan para guru. Mereka bermusyawarah mewujudkan ide pak Welly. Setelah dicapai kesepakatan pak Welly mengerahkan guru, penjaga sekolah, serta murid kelas 5 dan 6. Mereka bergotong-royong memanen pisang. Kemudian, di hari Senin pagi, pak Welly mengundang pejabat setempat untuk hadir pada upacara bendera. Bpak Bupati, Bapak Camat, Bapak Lurah, Kepala Dinas Pendidikan, serta ketua R dan ketua RT dimintanya datang. Apa yang direncanakan pak Welly?

Rupanya Pak Welly ingin menyelenggarakan lelang pisang di sekolah. Murid kelas 5 dan 6 sudah dilatihnya untuk menjadi petugas lelang. Siapa calon pembelinya, pembelinya adalah para bapak dan ibu pejabat daerah yang hari itu diundang datang ke sekolah.

Sebelum lelang dimulai, Pak Welly menyampaikan bahwa uang yang diperoleh dari hasil lelang pada hari itu akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat yang hadir merasa kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri. Tekad dan usahanya mendukung kemajuan muridnya sungguh menyentuh hati. Dalam sekejap pisang-pisang habis dilelang. Dana yang terkumpul lebih dari cukup untuk memberangkatkan Sudin. Semua orang bersatu padu membantu Pak Welly mewujudkan harapannya.

Didampingi pak Seto, guru kelasnya, Sudin pun berangkat ke kota. Tak terkira bangga dan syukurnya Sudin. Tak ingin menyia-nyiakan kesempatan, dia berusaha tampil sebaik-baiknya. Saat pengumuman hasil lomba, ternyata Sudin berhasil mempersembahkan piala juara pertama lomba pidato untuk sekolahnya. Taxiasia usaha pak Welly dan teman-teman sekolah Sudin.

Terbukti benar tekad Pak Welly. Kita tak perlu ragu untuk maju. Selalu ada jalan ketika kita menggalang persatuan untuk mewujudkan mimpi dan harapan.

Sumber: Buku Guru SD/MI Kelas VI, Tema 7 Kepemimpinan. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2018.

LEMBAR KERJA SISWA

Diskusikan bersama kolompokmu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan bacaan “Kepala Sekolahku, pemimpin Idolaku”!

1. Mengapa kepala sekolah pada cerita di atas menjadi pemimpin idola?

2. Apakah kepala sekolah pada cerita sudah mengamalkan nilai-nilai persatuan? Jelaskan!

3. Apakah kepala sekolah sudah menerapkan nilai-nilai kerakyatan? Jelaskan!

4. Apa alasan kepala sekolah membantu Sudin untuk mengikuti lomba pidato?

5. Apa yang dapat kita teladani dari sosok kepala sekolah tersebut?

6. Apakah yang menyebabkan Sudin akhirnya dapat pergi mengikuti kompetisi? Jelaskan!

7. Bagaimana menurutmu hubungan antara Kepala Sekolah dengan Bupati, Kepala Dinas, serta pejabat daerah lainnya? Apa yang membuatmu menyimpulkan seperti itu?
